

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam membantu proses penelitian, penulis mencoba melakukan tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul yang akan penulis teliti, yaitu “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* di Yogyakarta”.

Tabel 2. 1
Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal yang ditulis oleh Sukamto, Jurnal Malia Vol. 7 No. 2, Juni 2016 yang berjudul “Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini adalah pemerintahan kabinet Indonesia Kerja dalam program-program berupaya penuh untuk mewujudkan perubahan kondisi ekonomi rakyat. Strategi pemerintah dalam pemberdayaan adalah model kebijakan pemberdayaan ekonomi dari bawah keatas, yang menasional sehingga dapat menjadi salah satu pilar penyangga kekuatan ekonomi nasional dengan mengembangkan industri berbasis keunggulan lokal atau daerah.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada tema yaitu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang digunakan.
2	Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Akhyar Adnan dan Shochrul Rohmatul Ajija, Humanomics Vol. 31 Issue: 2, pp. 160-182 tahun 2015 yang berjudul “The Effectiveness of Baitul Maal Wat Tamwil in Reducing Poverty:	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti tentang	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>The Case of Indonesian Islamic Microfinance Institution”. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembiayaan BMT efektif dalam mengurangi kemiskinan. Sebagian besar responden dapat meningkatkan penghasilan mereka setelah menerima pembiayaan BMT. Pembiayaan tersebut untuk memberdayakan kaum miskin diberbagai bisnis produktif telah mampu mengurangi kemiskinan.</p>	<p>bagaimana BMT dapat memberdayakan ekonomi rakyat dengan tujuan mengurangi kemiskinan.</p>	<p>yaitu menggunakan metode kuantitatif.</p>
3	<p>Jurnal yang ditulis oleh Sri Handayani dan Ainur Rahman Hidayat, Nuansa Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2016 yang berjudul “Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pemekasan Tentang Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan dan Penguatan Managemen Permodalan Koperasi Berbasis Syariah di Desa Ceguk”. Hasil penelitian tentang koperasi syariah sebagai proses pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan.</p>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada garis besar penelitian yaitu tentang strategi pemberdayaan ekonomi.</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang dipakai, pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan riset aksi (PAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi.</p>
4	<p>Tesis yang ditulis oleh Ahdiyati Agus Susila UIN Sunan Kalijaga 2014 yang berjudul “Strategi Kesuksesan Koperasi BMT Masalah dalam Pengembangan Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi koperasi BMT Masalah untuk pengembangan lembaga. Strategi ini mampu untuk meningkatkan usaha koperasi BMT Masalah guna mencapai tujuan dari pendirian koperasi.</p>	<p>Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama bertema tentang strategi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
5	Artikel yang ditulis oleh M. Quzwini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (LKMS-BMT)”. Dalam artikel ini menjelaskan bagaimana konsep ideal pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi melalui LKMS-BMT yang dinilai saat ini sangat strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi mikro berbasis kerakyatan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan pada kajian pustaka.
6	Jurnal yang ditulis oleh Hendrik Yasin, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik Vol. 5 No. 1 2015 yang berjudul “Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengatasi permasalahan dalam kelompok usaha bersama (KUBE) diperlukan suatu strategi berupa sosialisasi, kebijakan pemerintah dalam pengaturan KUBE yang sudah berjalan dan yang masih baru agar lebih maju dan terarah dalam mengelola catering yang ingin dikembangkan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang dipakai pada kajian pustaka .
7	Jurnal yang ditulis oleh Ardian Dwi Bagus dan Muhammad Nafik HR, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 8, Agustus 2017: 657-667 yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam yang nyaman syariah Muamalah Berkah	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan sekaligus garis besar tema yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis yang digunakan.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	Sejahtera Surabaya memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi anggota melalui produk keuangan.		
8	Jurnal yang ditulis oleh Nano Prawoto, Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 8 No. 2 September 2012, 135-154 yang berjudul “Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)”. Output dari penelitian ini yaitu tersusunnya program dan kegiatan strategik secara integral dan komprehensif dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat Dieng.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tema dari penelitian yang hampir sama yaitu strategi pemberdayaan ekonomi.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan.
9	Jurnal yang ditulis oleh Fahrur Ulum, ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman Vol. 9 No. 1 September 2014 yang berjudul “Optimalisasi Intermediasi dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Jurnal ini berupaya membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi fungsi intermediasi dan pembiayaan BMT.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan pada kajian pustaka.
10	Jurnal yang ditulis oleh Wahibur Rokhman, QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies, Vol. 1 No. 2, July-December 2013 yang berjudul “Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) and Poverty Empowerment”. Penelitian ini menguji BMT sebagai alat pemberdayaan kemiskinan di Demak Jawa Tengah, Indonesia.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada garis besar tema penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas yang menjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah yang pertama dalam penelitian ini menggunakan obyek penelitian yaitu beberapa BMT di Yogyakarta yang memenuhi kriteria, yaitu BMT yang mempunyai aset terbesar di Yogyakarta dan tentunya memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, selanjutnya dalam metode penelitian maupun teknik analisis data yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data analisis interaktif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman.

B. Landasan Teori

1. Strategi

Menurut James Quinn (Strategis for Change: Logical Incrementalism) strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi yang diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Menurut Kenneth Andrews (The Concept of Corporate Strategy) strategi merupakan bentuk dari tujuan-tujuan, kebijakan utama, dan

rencana untuk mencapai tujuan tersebut, yang dipaparkan sedemikian rupa sehingga dapat menerangkan dalam usaha apa organisasi tersebut bergerak atau seharusnya bergerak dan apa jenis perusahaan tersebut dan apa macamnya.

2. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selanjutnya berdaya yaitu berkekuatan, berkemampuan, bertenaga dan mempunyai cara untuk mengatasi sesuatu. Kata berdaya berkembang menjadi memberdayakan yang berarti membuat berdaya dan selanjutnya pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Suharto (2005: 57) berpendapat bahwa secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Menurut Usman (2004) dalam Zaili Rusli (2012:34) bahwa pemberdayaan mengandung makna adanya usaha atau aktivitas untuk menjadikan sesuatu dari keadaan yang tidak berdaya atau lemah menjadi kondisi atau keadaan yang berdaya atau kuat.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan yaitu pemberdayaan mendorong terjadinya suatu perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang yang tidak berdaya untuk

menjadi berdaya dan mempunyai kekuatan sesuai pada bidang masing-masing individu. Pemberdayaan dapat juga berupa proses berubah individu, kelompok maupun lembaga-lembaga. Selain itu, pemberdayaan dapat juga sebagai proses perubahan pribadi, karena setiap individu mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap keberadaannya (Sugiarti, 2003:188).

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membentuk individu dari masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian untuk berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah kondisi yang dialami masyarakat dengan ditandainya kemampuan untuk memikirkan lalu memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dan benar untuk mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan mengerahkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Priyono, dkk, 1996: 5).

Menurut Mardikanto (2014: 202), terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better bussiness*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan

kehidupan (*better living*) dan perbaikan masyarakat (*better community*).

c. Tahap Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh (2004: 83), pemberdayaan memiliki tiga tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar serta peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa pembentukan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat. Ekonomi rakyat sendiri berarti sektor ekonomi yang berisi kegiatan-kegiatan usaha ekonomi rakyat (Swasono. 2000: 12). Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat

untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun dari aspek kebijakannya.

Pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi rakyat agar mampu meningkatkan potensi rakyat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi dalam Islam adalah menjadikan perekonomian masyarakat Islam yang kondisinya lemah (tidak berdaya) menjadi ekonomi yang kuat sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perbedaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

4. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam istilah bahasa Indonesia disebut Balai Usah Mandiri Terpadu. Secara konsepsi BMT adalah suatu lembaga yang didalamnya mencakup dua jenis kegiatan sekaligus, yaitu:

Baitul Maal (Bait= Rumah, Maal= Harta) menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqoh serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. *Baitul Tamwil* (Bait= Rumah, at-Tamwil= Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi usaha mikro kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Ridwan, 2004: 126).

Dengan demikian, BMT dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan usaha mikro yang membutuhkan modal. Modal awal BMT berasal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam* (keselamatan yang berintikan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan).

BMT bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. BMT berguna untuk memberdayakan anggota, dengan hal tersebut masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui pengembangan usaha yang didanai oleh BMT.

5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil*

Menurut Soeharto Prawirikusumo (2001: 15) upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah

satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM memiliki potensi yang strategis dalam rangka pemberdayaan masyarakat, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UMKM mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Banyak UMKM yang memiliki potensi tetapi terkadang ada beberapa hal yang menghalangi mereka, misalnya modal. Modal merupakan salah satu komponen penting dalam terciptanya UMKM yang baik. Sebagian besar dari mereka merasa kesulitan dalam mendapatkan modal (modal dari bank yang tidak terjangkau oleh kalangan menengah bawah). Kendala tersebut dapat teratasi dengan adanya lembaga keuangan mikro baik konvensional maupun syariah yang menyalurkan dananya kepada para pelaku usaha mikro. *Baitul Maal Wat Tamwil* selaku Lembaga Keuangan Mikro Syariah mempunyai beberapa program yang dapat dikatakan sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dari sisi baitul maalnya maupun baitul tamwilnya.

Di Yogyakarta sendiri banyak berdiri BMT yang siap membantu dan memberdayakan UMKM maupun perorangan dengan program-program yang mereka miliki. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat banyak berasal dari program baitul maal yang dimiliki oleh setiap BMT. Program baitul maal tersebut sering disebut dengan *Qardhul Hasan* yang merupakan bentuk pinjaman dana tanpa adanya imbalan pada saat pengembalian. Dana *qardhul hasan* sendiri berasal dari dana zakat, infaq,

wakaf dan shadaqah. Pemberian dana *qardhul hasan* ini didasarkan pada kewajiban untuk membantu masyarakat lemah berupa modal untuk membangun atau mengembangkan usahanya (M. Syafii Antonio, 1999: 131).